

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia saat ini dikejutkan oleh munculnya wabah *Coronavirus Disease* (Covid-19). Covid-19 sendiri merupakan virus mematikan jenis baru yang ditemukan di kota Wuhan, Provinsi Hubei, China pada akhir desember 2019. Penyebaran Covid-19 ini sangat cepat dan meluas sehingga mengakibatkan pandemi global yang berlangsung sampai saat ini. Covid-19 menjadi ancaman bagi semua orang di seluruh dunia, sehingga perhatian dunia dan negara terfokus pada penanganan Covid-19 termasuk Indonesia. Indonesia sendiri telah berupaya memutus rantai penyebaran Covid-19 diantaranya dengan mengeluarkan PP Nomor 21 tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Bersekala Besar (PSBB) dalam rangka penanganan Covid-19.

Kondisi saat ini telah membuat perubahan-perubahan dan pembaruan kebijakan untuk diterapkan, salah satunya mewajibkan semua masyarakat untuk tetap *stay at home*, bekerja, beribadah dan belajar di rumah. Aktivitas belajar dari rumah secara resmi dikeluarkan melalui surat edaran Mendikbud Nomor 36962/MPK/HK/2020 tentang pembelajaran secara daring. Kebijakan ini menuntut guru dan siswa untuk bekerja dan belajar di rumah dari jenjang PAUD sampai Perguruan Tinggi (Sari, 2020: 2).

Adanya peraturan yang merubah proses pembelajaran, membuat siswa Sekolah Dasar dituntut untuk beradaptasi dalam melakukan kegiatan pembelajaran yang saat ini disebut *new normal* atau kebiasaan baru. Kegiatan pembelajaran dengan kebiasaan baru dilakukan secara daring dan *home visit* yang memuat semua mata pelajaran, salah satunya mata pelajaran matematika.

Matematika merupakan mata pelajaran yang dipelajari mulai dari tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Matematika termasuk salah satu mata pelajaran yang menjadi standar kelulusan dalam setiap jenjang pendidikan. Oleh sebab itu matematika bisa dikatakan sebagai mata pelajaran yang sangat penting dan sangat berperan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan Indonesia. Menurut Siagian (dalam Lestari, 2015: 116) Matematika merupakan mata pelajaran dasar, dari jenjang sekolah dasar sampai sekolah menengah, mempelajari matematika adalah penting karena dalam kehidupan sehari-hari kita tidak bisa mengelak dari matematika, bukan itu saja matematika juga mampu mengembangkan kesadaran tentang nilai-nilai yang secara esensial terdapat didalamnya .

Setiap siswa memiliki pandangan yang berbeda tentang mata pelajaran matematika, terdapat siswa yang memandang bahwa matematika sebagai mata pelajaran yang menantang dan terdapat siswa yang memandang matematika sebagai mata pelajaran yang sulit. Namun, opini negatif tentang matematika sudah melekat pada siswa, seperti siswa menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang sulit, membosankan, banyak rumus, bahkan cenderung menakutkan. Anggapan bahwa matematika adalah mata pelajaran sulit dapat menimbulkan

sikap siswa yang berbeda-beda. Sikap yang timbul bisa positif, seperti menjadi optimis dan tertantang dalam mempelajari dan mengikuti proses pembelajaran matematika. Namun bisa juga timbul sikap negatif siswa seperti menjadi pesimis dalam mengerjakan tugas matematika. Hal ini sejalan dengan yang didefinisikan oleh Desmita (2010: 164) bahwa

“Semakin baik atau positif konsep diri seseorang maka akan semakin mudah ia mencapai keberhasilan. Sebab, dengan konsep diri yang baik atau positif, seseorang akan bersikap optimis, berani mencoba hal baru, antusias dan percaya diri. Sebaliknya semakin jelek atau negatif konsep diri, maka semakin sulit seseorang untuk berhasil”.

Setiap siswa memiliki pandangan yang berbeda tentang mata pelajaran matematika, hal tersebut merupakan gambaran dari konsep diri siswa terhadap mata pelajaran matematika. Menurut Slameto (2010: 183) bahwa Konsep diri adalah serangkaian kesimpulan yang diambil seseorang tentang dirinya berdasarkan pengalaman secara langsung atau tidak langsung, yaitu pengalaman yang dialami sendiri atau dari pendapat orang lain tentang dirinya. Sedangkan menurut Djaali (2011: 129) bahwa konsep diri adalah pandangan seseorang tentang dirinya sendiri yang menyangkut apa yang ia ketahui dan rasakan tentang perilakunya, serta bagaimana perilakunya tersebut berpengaruh pada orang lain.

Terbentuknya konsep diri yang positif dalam diri siswa, siswa akan lebih giat dan bersemangat dalam belajar. Dalam proses pembelajaran, keberhasilan dan ketuntasan belajar siswa penting untuk diperhatikan, karena salah satu keberhasilan yang ingin dicapai adalah peningkatan hasil belajar yang diperoleh siswa. Hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa yang salah satunya mencakup aspek kognitif. Selain itu, hasil belajar matematika siswa

juga perlu mendapat perhatian khusus, karena keberhasilan belajar matematika siswa dapat dipengaruhi oleh banyak faktor. Djaali (2011: 98) menyatakan bahwa

“Faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar berasal dari dalam diri orang yang belajar dan ada dari luar dirinya. Faktor dalam diri meliputi: kesehatan, intelegensi, motivasi, minat, perhatian, ketekunan, sikap dan cara belajar. Sedangkan faktor dari luar diri meliputi: keluarga, sekolah, dan masyarakat”.

Pada dasarnya setiap siswa mempunyai potensi yang besar dalam hal hasil belajar matematika, akan tetapi faktor internal (dalam diri siswa) dapat mengakibatkan rendahnya hasil belajar matematika siswa. Faktor dalam diri siswa berupa konsep diri negatif tentang matematika yang mengganggu proses pembelajaran siswa. Dengan demikian, tampaklah jelas bahwa konsep diri sangat penting dalam pengembangan dan peningkatan hasil belajar matematika siswa. Namun, dalam pencapaian harapan tersebut banyak hambatan atau kendala dalam proses pembelajaran matematika pada *new normal* saat ini.

Berdasarkan hasil observasi didapatkan hasil bahwa, siswa Sekolah Dasar kelas V di SD Islam Miftahul Falah Kondangjaya pada *new normal* masih banyak siswa yang memiliki konsep diri negatif seperti merasa matematika itu sulit sehingga siswa merasa tidak mampu mengikuti pembelajaran matematika, siswa tidak percaya diri dan pesimis dalam mengerjakan tugas matematika sehingga nilai matematika siswa rendah. Hal ini terbukti dari hasil evaluasi pembelajaran matematika siswa di SD Islam Miftahul Falah dari jumlah 16 siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM sebanyak 6 siswa, sedangkan siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM sebanyak 10 siswa.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti mengambil judul “Analisis Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Perspektif Konsep Diri Siswa Sekolah Dasar Kelas V Pada Era New Normal”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Siswa merasa matematika sulit
2. Siswa merasa tidak mampu mengikuti pembelajaran matematika
3. Siswa pesimis dalam mengerjakan tugas matematika
4. Nilai evaluasi matematika rendah

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, untuk lebih memfokuskan penelitian ini maka peneliti memberikan pembatasan masalah sebagai ruang lingkup dari penelitian ini yaitu tentang “Analisis Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Perspektif Konsep Diri Siswa Sekolah Dasar Kelas V Pada Era New Normal”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka masalah yang akan dicari jawabannya dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar matematika siswa kelas V SD Islam Miftahul Falah pada era *new normal*?

2. Bagaimana konsep diri matematika siswa kelas V SD Islam Miftahul Falah pada era *new normal*?
3. Apakah faktor penyebab konsep diri positif dan negatif matematika siswa kelas V pada era *new normal*?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana hasil belajar matematika siswa kelas V pada era *new normal*.
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana konsep diri matematika siswa kelas V pada era *new normal*.
3. Untuk mendeskripsikan apakah penyebab konsep diri positif dan negatif matematika siswa kelas V pada era *new normal*.

F. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung dalam dunia pendidikan, adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan atau ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya calon guru sekolah dasar yang nantinya setelah menjadi guru dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya di sekolah dan dapat digunakan sebagai referensi dalam penelitian.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bahwa dengan konsep diri yang baik dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu guru untuk memahami pentingnya konsep diri dalam hasil belajar matematika siswa.

b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan siswa bahwa konsep diri dapat meningkatkan pengetahuan siswa.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti, khususnya berkaitan dengan analisis hasil belajar matematika kelas V SD Islam Miftahul Falah ditinjau dari perspektif konsep diri siswa

d. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai acuan untuk mengoptimalkan konsep diri siswa terhadap matematika agar siswa memiliki hasil belajar yang maksimal.